

**KONTRIBUSI POLA ASUH ORANGTUA, KONSEP DIRI DAN
KETERAMPILAN SOSIAL TERHADAP HUBUNGAN SOSIAL
SISWA AKSELERASI**

(Studi Pada Siswa Akselerasi SMA Se Kota Padang)

TESIS



OLEH

JULIANA BATUBARA

10690/2008

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2010

ABSTRACT

Juliana Batubara. 2010. The Contribution of Parenting, Self Concept and Social Skill on Students' Acceleration Social Relationship (Study on Acceleration Senior High School Students in Padang City).

One of adolescent development functions is to reach mature social relationship with peer. However, not all students enable to achieve it. It seems that there are various social relationships of acceleration students. It can be categorized into high, middle and low. It is influenced by some factors, such as; parenting, self concept and social skill of acceleration students.

The purposes of this research were to find out (1) the contribution of parenting on the social relationship (2) the contribution of self concept on the social relationship (3) the contribution of social skill on the relationship (4) simultan of parental, self concept and social skill toward on the social relationship.

This research was conducted by *expost-facto* method. The population of this research is acceleration senior high school students in Padang which consist of 22 students of SMA 1 Padang and 12 students of SMA Don Bosco Padang. An instruments was developed collect data and validity and reliability has been tested.

The findings of this research showed that (1) there is a significant contribution (20, 7 %) of parenting on the social relationship, (2) there is a significant contribution (41, 1%) of self concept on the social relationship, 3) there is a significant contribution (36, 8 %) of social skill on the social relationship, (4) there are significant contributions (52 %) between parenting, self concept and social skill on social relationship.

Based on the findings, it can be concluded that contribution of parenting, self concept and social skill have significant contributions on students' social relationship. It is suggested to parents to understand adolescent development. It is expected to counselors develop cooperation with subject teacher and parents to create appropriate environment as an effort in enhance students' ability in socialization.

ABSTRAK

Juliana Batubara. 2010. Kontribusi Pola Asuh Orangtua, Konsep Diri dan Keterampilan Sosial Terhadap Hubungan Sosial Siswa Akselerasi (Studi Pada Siswa Akselerasi SMA Se Kota Padang). Tesis. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Salah satu tugas perkembangan remaja adalah mencapai hubungan sosial yang lebih matang dengan teman sebaya pria dan wanita, namun pada kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapainya. Ini terlihat bahwa hubungan sosial siswa akselerasi bervariasi ada yang dikategorikan baik, cukup baik dan ada yang kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya pola asuh orangtua, konsep diri dan keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa akselerasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: (1) kontribusi pola asuh orangtua terhadap hubungan sosial siswa, (2) kontribusi konsep diri terhadap hubungan sosial siswa, (3) kontribusi keterampilan sosial terhadap hubungan sosial siswa, dan (4) kontribusi pola asuh orangtua, konsep diri dan keterampilan sosial terhadap hubungan sosial siswa akselerasi SMA se kota Padang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode *expost-facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa akselerasi SMA se kota Padang, yaitu siswa akselerasi SMA 1 negeri Padang 22 orang dan 12 orang siswa akselerasi Donbosko Padang. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen yang telah diukur validitas dan reliabilitasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat kontribusi pola asuh orangtua yang signifikan sebesar 20,7 %, (2) terdapat kontribusi konsep diri yang signifikan sebesar 41,1%, (3) terdapat kontribusi keterampilan sosial yang signifikan sebesar 36,8%, (4) terdapat kontribusi yang signifikan antara pola asuh orangtua, konsep diri dan keterampilan sosial secara bersama-sama sebesar 52%.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kontribusi pola asuh orangtua, konsep diri dan keterampilan sosial, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri berkontribusi secara signifikan terhadap hubungan sosial siswa. Sehingga disarankan kepada orangtua agar mampu untuk memahami tugas perkembangan siswa, guru pembimbing agar dapat membina hubungan kerja sama dengan guru mata pelajaran dan orangtua untuk bersama-sama menciptakan lingkungan kondusif dalam upaya pengembangan kemampuan anak dalam bersosialisasi.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Juliana Batubara*
NIM : 10690

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. A Muri Yusuf, M. Pd.</u> Pembimbing I	_____	_____
<u>Dr. Daharnis, M. Pd., Kons</u> Pembimbing II	_____	_____

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Prof. Dr. A Muri Yusuf, M. Pd.
NIP. 19420916 196605 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. A Muri Yusuf, M. Pd,</u> (Ketua)	_____
2.	<u>Dr. Daharnis, M. Pd., Kons</u> (Sekretaris)	_____
3.	<u>Dr. Marjohan, M. Pd., Kons,</u> (Anggota)	_____
4.	<u>Dr. Syahniar, M. Pd., Kons,</u> (Anggota)	_____
5.	<u>Prof. Jalius Jama, M. Ed, Ph. D.</u> (Anggota)	_____

Mahasiswa:

Nama : ***Juliana Batubara***

NIM : 10690

Tanggal ujian :

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul, “**Kontribusi Pola Asuh Orngtua, Konsep Diri dan Keterampilan Sosial Terhadap Hubungan Sosial Siswa Akselerasi (Studi Pada Siswa Akselerasi SMA Se Kota Padang)**”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis saya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2011

Saya yang menyatakan,

Juliana Batubara

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis aturkan rasa syukur ini kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Kontribusi Pola Asuh Orangtua, Konsep Diri dan Keterampilan Sosial Terhadap Hubungan Sosial Siswa (Studi Pada Siswa Akselerasi SMA se Kota Padang)”**.

Penulisan tesis ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Ungkapan terima kasih peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. A Muri Yusuf, M. Pd, selaku pembimbing I dan sekaligus ketua prodi BK program pascasarjana UNP yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu dan gagasan kepada penulis untuk kesempurnaan tesis ini.
2. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan, bimbingan, ilmu dan semangat kepada penulis sehingga tesis ini selesai dengan baik.
3. Dr. Marjohan, M.Pd., Kons, selaku penguji sekaligus sebagai ahli yang melakukan *judgement* instrumen penelitian serta memberikan dukungan terhadap proses penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons, selaku penguji sekaligus sebagai ahli yang melakukan *judgement* instrumen penelitian serta memberikan dukungan terhadap proses penyelesaian tesis ini.
5. Prof. Drs. Jalius Jama, M. Ed, Ph. D, selaku penguji yang telah memberikan saran dan motivasi sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
6. Renaldi, Msi, selaku ahli yang melakukan *judgement* instrumen penelitian serta memberikan dukungan terhadap proses penyelesaian tesis ini.
7. Dosen Program Pascasarjana UNP, khususnya para dosen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu penulis.
8. Kepala sekolah dan Guru Pembimbing serta segenap karyawan SMA Negeri 1 Padang dan SMA Don bosco Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.

9. Untuk keluargaku tercinta, khususnya kedua orang tuaku yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan, baik moril dan materil demi selesainya penyusunan tesis ini.
10. Rekan-rekan senasib seperjuangan yang telah banyak memberikan motivasi dan saran, adik-adikku tersayang di wisma asyifa 1 dan 2 terimakasih untuk semuanya, semangat dan dukungan selama ini serta membantu peneliti untuk menyelesaikan tesis ini,
11. Seluruh pihak yang memberikan kemudahan dan bantuan kepada penulis hingga terselesaikannya tesis ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi penulis sendiri, sekolah tempat penelitian dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan tesis ini, namun penulis menyadari, baik isi maupun penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Padang, Juli 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN AKHIR	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Hubungan Sosial Siswa Akselerasi	11
2. Pola Asuh Orangtua	25
3. Konsep Diri	32
4. Keterampilan Sosial.....	36
B. Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Pemikiran	46
D. Hipotesis Penelitian	47
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Populasi dan Sampel	48
C. Definisi Operasioanal	49

D. Pengembangan Instrumen Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknis Analisis Data	58
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Deskripsi Data	61
B. Pengujian Persyaratan Analisis	66
C. Pengujian Hipotesis	69
D. Pembahasan	78
E. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V : KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Implikasi	87
C. Saran	89

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Kisi-kisi instrumen penelitian.....	53
2. Distribusi frekuensi pola asuh orangtua keseluruhan siswa	61
3. Distribusi frekuensi pola asuh orangtua ditinjau dari item	62
4. Distribusi frekuensi konsep diri keseluruhan siswa.....	62
5. Distribusi frekuensi konsep diri ditinjau dari item	63
6. Distribusi frekuensi keterampilan sosial keseluruhan siswa.....	64
7. Distribusi frekuensi keterampilan sosial ditinjau dari item	64
8. Distribusi frekuensi hubungan sosial keseluruhan siswa.....	65
9. Distribusi frekuensi hubungan sosial ditinjau dari item	65
10. Hasil uji normalitas variabel X1, X2, X3 dan Y.....	67
11. Hasil uji linearitas variabel X1 dan Y.....	68
12. Hasil uji linearitas variabel X2 dan Y.....	68
13. Hasil uji linearitas variabel X3 dan Y.....	69
14. Hasil analisis korelasi variabel X1 dengan Y	69
15. Hasil ringkasan anova untuk uji signifikansi.....	70
16. Hasil analisis regresi sederhana variabel X1 dengan variabel Y	70
17. Hasil analisis korelasi variabel X2 dengan Y	72
18. Hasil ringkasan anova untuk uji signifikansi.....	72
19. Hasil analisis regresi sederhana variabel X2 dengan variabel Y	73
20. Hasil analisis korelasi variabel X3 dengan Y	74
21. Hasil ringkasan anova untuk uji signifikansi.....	74
22. Hasil analisis regresi sederhana variabel X3 dengan variabel Y	75
23. Hasil analisis korelasi variabel X1, X2, dan X3 dan Y	76
24. Hasil ringkasan anova untuk uji signifikansi.....	77
25. Hasil analisis regresi sederhana variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y	77

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka pemikiran.....	47
----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabulasi data uji coba.....	96
2. Uji validitas dan reliabilitas data uji coba.....	101
3. Angket penelitian.....	122
4. Tabulasi data penelitian.....	135
5. Pengujian persyaratan hipotesis.....	139
6. Pengujian hipotesis.....	143
7. Materi layanan Informasi.....	146
8. Surat izin penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu yang lahir ke dunia memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik bakat, minat, kreativitas, serta kemampuan lainnya, sehingga memerlukan pengembangan untuk menjadi manusia seutuhnya. Upaya pengembangan manusia yang dimaksud adalah untuk mengembangkan segenap potensi yang ada pada diri manusia secara individual dengan segenap dimensi kemanusiaannya, agar ia menjadi manusia yang seimbang antara kehidupan individual dan sosialnya, kehidupan jasmaniah dan kerohaniannya serta dunia dan akhirat.

Siswa yang memiliki kemampuan dan kreativitas yang lebih tinggi daripada siswa yang lain dapat dikatakan sebagai siswa berbakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Renzulli dalam Utami Munandar (1992:20) bahwa seseorang yang berbakat adalah yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, kreativitas dan pengikatan diri atau tanggung jawab terhadap tugas. Oleh karena itu siswa berbakat membutuhkan pelayanan khusus di sekolah.

Utami Munandar (1995:31) mengungkapkan bahwa ada beberapa alasan mengapa pelayanan pendidikan khusus bagi anak berbakat diperlukan, yaitu:

- 1) Keberbakatan tumbuh dari proses interaktif antara lingkungan yang merangsang dan kemampuan pembawaan serta prosesnya.
- 2) Pendidikan atau sekolah hendaknya dapat memberikan kesempatan pendidikan yang sama kepada semua anak untuk mengembangkannya (bakat-bakatnya) sepenuhnya.

- 3) Jika anak berbakat dibatasi dan dihambat dalam perkembangannya, jika mereka tidak dimungkinkan untuk maju lebih cepat dan memperoleh materi pengajaran sesuai dengan kemampuannya, sering mereka menjadi bosan, jengkel, acuh tak acuh.
- 4) Anak dan remaja berbakat merasa bahwa minat dan gagasan mereka sering berbeda dari teman sebaya, hal ini dapat membuat mereka merasa terisolasi, merasa dirinya lain dari pada yang lain, sehingga tidak jarang mereka membentuk konsep diri yang negatif.
- 5) Jika kebutuhan anak berbakat dipertimbangkan, dan dirancang program untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka sejak awal, maka mereka menunjukkan peningkatan yang nyata dalam prestasi, sehingga tumbuh rasa kompetensi dan rasa harga diri.
- 6) Mereka yang berbakat jika diberi kesempatan dan pelayanan pendidikan yang sesuai akan memberi sumbangan yang bermakna kepada masyarakat dalam semua bidang usaha manusia.

Pemerintah telah menjamin anak yang memiliki kecerdasan istimewa untuk mendapatkan perhatian khusus agar dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan tingkat pertumbuhan pribadinya. Hal ini ditegaskan dalam pasal 5 ayat 4 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 bahwa warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.

Sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal sangat berperan dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Sebagai realisasi dari kesadaran pemerintah tentang pentingnya pelayanan khusus bagi siswa berkemampuan luar biasa adalah dengan menyelenggarakan kelas akselerasi (percepatan) pada suatu sekolah yang dianggap mampu menyelenggarakan program tersebut.

Uraian di atas merupakan kesungguhan pemerintah untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi anak berkemampuan dan memiliki kecerdasan yang tinggi. Untuk mengaplikasikan pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang berkemampuan dan berkecerdasan luar biasa pada tingkat Pendidikan Menengah Umum diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990, yang ditindaklanjuti dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0489/U/1992 untuk SMU dinyatakan dalam Pasal 16:

1. Siswa yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa dapat menyelesaikan program belajar lebih awal dari waktu yang ditetapkan dengan ketentuan telah mengikuti pendidikan di SMU sekurang-kurangnya dua tahun.
 2. Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Direktur Jenderal.
- (Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Luar Biasa. 2001:7)

Penyelenggaraan kelas akselerasi sejalan dengan tujuan pendidikan menengah yang berpedoman pada tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Tujuan diadakannya kelas akselerasi tidak semata untuk mengembangkan kemampuan intelektual saja, melainkan untuk mengembangkan sikap, perasaan dan kepribadian yang peduli terhadap lingkungannya. Ditinjau dari sudut psikologi perkembangan, remaja mempunyai tugas perkembangan yang harus dijalaninya. Havigurst dalam Elizabeth B. Hurlock (1992:10) menguraikan beberapa tugas perkembangan remaja, salah satunya adalah mencapai hubungan

sosial yang lebih matang dengan teman sebaya pria dan wanita. Tercapainya tugas-tugas perkembangan tersebut memberikan arti bahwa telah berkembangnya potensi siswa yang optimal. Jika salah satu tugas perkembangan tidak tercapai maka potensi siswa tidak berkembang secara maksimal.

Perkembangan sosial remaja dapat diketahui dari kemampuan mereka membina hubungan sosial dengan lingkungan. Hal ini terjadi karena individu memiliki dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya sehingga setiap individu ingin tahu bagaimanakah cara berinteraksi yang baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun sosial.

Hubungan sosial akan terjalin karena adanya interaksi antar individu. Agar terjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosial, individu dituntut mampu untuk menyesuaikan diri. Penyesuaian sosial merupakan salah satu aspek psikologis yang perlu dikembangkan dalam kehidupan individu. Penyesuaian sosial dapat dicapai individu dengan mempelajari pola tingkah laku yang diperlukan untuk mengubah kebiasaan sehingga tingkah laku tersebut cocok bagi suatu kelompok atau lingkungan sosial. Untuk mencapai hubungan sosial yang baik dengan orang lain individu membutuhkan keterampilan sosial dalam menyesuaikan diri agar individu dapat melakukan adaptasi sosial dan memberikan respon-respon positif yang sesuai dengan harapan masyarakat di mana individu tersebut berada. Hal ini senada dengan pendapat Luftig yang dikutip oleh Victoria Yonathan P (2001:2) yang mengatakan bahwa individu membutuhkan keterampilan sosial dalam melakukan penyesuaian diri agar individu dapat melakukan adaptasi sosial dalam menjalin hubungan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian Juliana Batubara (2008:35) terungkap bahwa kemampuan hubungan sosial siswa akselerasi dan reguler SMA Negeri I Padang tidak terdapat perbedaan yang signifikan namun pada variabel interaksi antara individu dengan kelompok, siswa akselerasi lebih tinggi dari pada siswa reguler. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor yang berasal dari dalam diri yaitu kemampuan bersosialisasi dengan orang lain

Hubungan sosial dimulai dari lingkungan rumah sendiri kemudian berkembang lebih luas lagi ke lingkungan sekolah, dan dilanjutkan ke lingkungan yang lebih luas lagi, yaitu tempat berkumpulnya teman sebaya. Dalam hal ini Ki Hajar Dewantara (dalam Tim MKDK, 2006:55) mengemukakan: "lingkungan pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga, yang dikenal dengan Tri Pusat Pendidikan, yaitu: (1) pendidikan di keluarga, (2) pendidikan di sekolah, (3) pendidikan di masyarakat".

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa keluarga menempati posisi pertama dalam mendidik anak. Demikian juga sekolah dan masyarakat memiliki peranan dalam pembentukan pribadi anak. Keluarga mempunyai peranan yang sangat besar untuk membantu remaja dalam melakukan hubungan sosial mereka dengan lingkungan di sekitarnya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Armsden dan Greenberg (dalam Jhon W, 1995:41) remaja yang secara kokoh dekat dengan orangtua juga dekat secara kokoh dengan teman sebaya, remaja yang tidak dekat dengan orangtua juga tidak dekat dengan teman sebayanya.

Kutipan di atas memberikan arti bahwa pola pengasuhan orangtua dan perlakuan lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap perkembangan

hubungan sosial remaja, baik dari segi penyesuaian diri maupun penyesuaian sosial mereka. Di lingkungan keluarga, seorang anak juga belajar untuk tidak menjadi egois. Ia diharapkan dapat berbagi rasa dengan anggota keluarga yang lain dan belajar untuk menghargai hak orang lain. Jika di dalam lingkungan keluarga seorang anak diterima kehadirannya, diakui keberadaannya, mendapatkan kasih sayang dan perhatian maka anak tersebut akan merasakan kehangatan, aman dan menyenangkan. Hal ini mampu untuk menumbuhkan konsep diri yang positif bagi anak. Menurut Elida Prayitno (2002:123) seorang yang mempunyai konsep diri positif akan menjadi individu yang mampu memandang dirinya secara positif, berani mencoba dan mengambil resiko, selalu optimis, percaya diri, dan antusias menetapkan arah dan tujuan hidup. Sebaliknya perlakuan orangtua yang otoriter dan menghukum dalam memelihara anak berpengaruh besar untuk terbentuknya konsep diri negatif.

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa interaksi dalam keluarga sangat mempengaruhi konsep diri seseorang. Hal ini senada dengan pendapat Hurlock (1992:58) yang menjelaskan bahwa pandangan, penilaian, dan perasaan individu mengenai dirinya merupakan hasil dari suatu interaksi sosial. Hubungan sosial tidak terlepas dari adanya interaksi dengan lingkungan teman sebaya. Suatu hal yang sangat sulit bagi seorang remaja adalah menjauh dari dan dijauhi oleh temannya. Pengertian dan saran-saran dari teman-temannya akan membantu diri remaja tersebut untuk menerima keadaan dirinya serta memahami hal-hal yang menjadikan dirinya berbeda dari orang lain. Kelompok teman sebaya memungkinkan remaja untuk mengembangkan minat yang sama dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan.

Pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan akan mempengaruhi hubungan sosial seseorang di masa yang akan datang. Namun tidak semua pengalaman mempunyai makna dalam penyesuaian diri. Pengalaman yang mempunyai arti dalam penyesuaian diri adalah pengalaman yang menyenangkan dan pengalaman yang menyusahakan (traumatik).

Melihat permasalahan yang ditemukan di lapangan, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian lanjutan berkaitan dengan hubungan sosial siswa akselerasi, yaitu tentang **“Kontribusi Pola Asuh Orangtua, Konsep Diri dan Keterampilan Sosial Terhadap Hubungan Sosial Siswa Akselerasi”**. Penelitian ini difokuskan pada siswa akselerasi SMA se kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan pada halaman sebelumnya, dapat diidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi hubungan sosial siswa akselerasi antara lain : (1) pola asuh orangtua dapat terwujud dalam interaksi yang terbina dalam kebersamaan orangtua dengan anaknya di rumah (2) perlakuan lingkungan yang diterima siswa (3) konsep diri, berkaitan erat dengan individu termasuk ide, pikiran, kepercayaan serta keyakinan yang diketahui dan dipahami oleh individu tentang dirinya. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan individu dalam membina hubungan dengan orang lain. (4) inteligensi, individu tersebut memiliki dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya (5) teman sebaya dijadikan tempat memperoleh sokongan dan penguatan, oleh karena itu begitu penting peranan teman sebaya dalam perkembangan sosial siswa (remaja) (6) pengalaman yang

didapatkan siswa dalam berinteraksi akan mempengaruhi cara siswa untuk bersosialisasi berikutnya, (7) interaksi, dan (8) keterampilan sosial dibutuhkan dalam bersosialisasi agar mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan sosial siswa akselerasi, penulis memfokuskan perhatian pada faktor utama yang dipandang sebagai hal mendasar yang mempengaruhi hubungan sosial tersebut yaitu : (1) pola asuh orangtua, (2) konsep diri, dan (3) keterampilan sosial.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besarkah kontribusi pola asuh orangtua terhadap hubungan sosial siswa akselerasi SMA se kota Padang?
2. Seberapa besarkah kontribusi konsep diri terhadap hubungan sosial siswa akselerasi SMA se kota Padang?
3. Seberapa besarkah kontribusi keterampilan sosial terhadap hubungan sosial siswa akselerasi SMA se kota Padang?
4. Seberapa besarkah kontribusi pola asuh orangtua, konsep diri dan keterampilan sosial terhadap hubungan sosial siswa akselerasi SMA se kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan:

1. Kontribusi pola asuh orangtua terhadap hubungan sosial siswa akselerasi SMA se kota Padang
2. Kontribusi konsep diri terhadap hubungan sosial siswa akselerasi SMA se kota Padang
3. Kontribusi keterampilan sosial terhadap hubungan sosial siswa akselerasi SMA se kota Padang
4. Kontribusi pola asuh orangtua, konsep diri dan keterampilan sosial terhadap hubungan sosial siswa akselerasi SMA se kota Padang

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dijabarkan kedalam manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dan khasanah ilmu pengetahuan dan intelektual bagi mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pascasarjana Universitas Negeri Padang tentang kontribusi pola asuh orangtua, konsep diri dan keterampilan sosial terhadap hubungan sosial siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep untuk penelitian lanjutan berkaitan dengan pola asuh orangtua, konsep diri dan keterampilan sosial terhadap hubungan sosial siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah dan kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam memberdayakan guru pembimbing terhadap perannya pada siswa akselerasi.

- b. Unit Bimbingan dan Konseling SMA Negeri I Padang dan SMA Donbosco Padang serta guru pembimbing, sebagai bahan masukan untuk melaksanakan kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling yang benar-benar efektif dan efisien dalam membimbing siswa untuk menjalin hubungan sosial siswa akselerasi tersebut.
- c. Program Studi Bimbingan dan Konseling, khususnya di Universitas Negeri Padang, dalam rangka menyiapkan guru pembimbing dan meningkatkan kualifikasi lulusan dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.
- d. Penulis, dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman penulis tentang hubungan sosial siswa akselerasi dan faktor yang mempengaruhi hubungan sosial siswa tersebut.
- e. Peneliti lainnya, agar dapat dijadikan sebagai bahan kajian dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.